

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Ada sepuluh acuan yang sangat berguna dalam penelitian ini sebagai acuan yang dilakukan oleh :

1. Bukian, Winda Parascintya N. M., & Merta Sudiarta, G. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014 di Bursa Efek Indonesia dan data yang diperoleh berupa *Annual Report* atau laporan tahunan Bank yang di publikasikan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 42 Bank dan menentukan sampel dengan Metode *Purposive Sampling* sehingga mendapatkan sampel yaitu 32 buah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel NPL
- b. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.

2. Febrianto, G. N., & Anggraeni, A. (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan dan parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Populasi terdiri dari Bank Komersial Asing Nasional Swasta yang Go Public. Periode penelitian yang digunakan hanya selama enam tahun yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Pengambilan data dengan purposive sampling untuk memperolehnya dan Bank yang dipilih adalah Himpunan Saudara 1906, Ekonomi Raharja dan Bank Mayapada Internasional. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan teknik linier berganda analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio. Sebagian BOPO Rasio secara signifikan memiliki efek negatif pada Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio. Sementara LDR, IPR, NPL, IRR dan FBIR memiliki efek positif dan signifikan terhadap rasio CAR. Sebaliknya, APB dan PDN memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada rasio CAR.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel IPR,NPL,IRR dan FBIR
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda
- c. purposive sampling

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2015, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan Bank Himpunan Saudara 1906, Ekonomi Raharja dan Bank Mayapada Internasional sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan daerah.

3. Choerudin, A., Yuniatun, E., & Kusdiasmo, B. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah NPL, LDR berpengaruh pada CAR. Apakah NPL, LDR berpengaruh terhadap ROA. Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut menunjukkan: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy*

Ratio / CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Pengaruh langsung. Terhadap tingkat pengembalian Aktiva (ROA) lebih tinggi daripada pengaruh. (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pengaruh Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) lebih tinggi dari pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Koefisien determinasi determinasi (R^2) sebesar 0,5632 atau 56,32% berarti model dengan persamaan ini, variabel Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat menjelaskan Variabel Return on Assets (ROA) sebesar 56,32% dan sisanya sebesar 43,68% dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel NPL
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda
- c. purposive sampling

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.

4. Septiani, R & Lestari, P. V. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel mediasi pada PT. BPR Pasarraya

Kuta periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 60 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variable independen NPL

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan daerah.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur sedangkan teknik analisis saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

5. Shingjergji, A., & Hyseni, M. (2015)

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penentu perbankan utama dari rasio kecukupan modal dalam sistem perbankan Albania setelah krisis keuangan global. Menggunakan data kuartalan dari trimester pertama tahun 2007 sampai trimester ketiga 2014 dengan total 31 observasi. Dari hasil kita mengetahui bahwa indikator profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) sementara *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Multiplier Ekuitas* (EM) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) perbankan Albania. Ukuran Bank memiliki dampak positif pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) arti bahwa bank-bank besar memiliki Rasio Kecukupan Modal (CAR) lebih tinggi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL)
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan metode penelitian sensus sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik purpose sampling
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2007-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.
- c. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti

6. Yuliani, K. P, dkk. (2015)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara simultan pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR tentang kecukupan modal. Variabel dependen dalam penelitian ini diwakili oleh kecukupan modal, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah, dari periode triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan kuartal kedua tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga dari 26 bank devisa hanya 4 Bank Pembangunan Daerah sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR telah mempengaruhi kecukupan modal dan sebagian LDR, IPR, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal, NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal, dan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel IPR, NPL, IRR dan FBIR
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda
- c. purposive sampling

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti

- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.

7. Nuviyanti & Anggono, A. H. (2014)

Tujuan jurnal penelitian ini membahas tentang apakah variabel bebas yaitu NPL, LDR, BOPO, NIM, ROA, dan ROE secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR di 19 bank komersial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalam jurnal penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono yaitu variabel NPL, LDR, BOPO, NIM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR, Variabel NPL dan ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Variabel LDR, BOPO, dan ROE mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Variabel NIM mempunyai pengaruh negatif CAR.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel NPL
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda
- c. purposive sampling

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti

- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan populasi 19 Bank Komersial sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan daerah.

8. Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on equity* dan *net interest margin* terhadap *capital adequacy ratio* secara parsial. Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 adalah studi kasus penelitian ini. Uji t dipergunakan dalam teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memaparkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital CAR.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL)
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan metode penelitian sensus sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik purpose sampling
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.
- c. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti

9. Nazaf, F. L. (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. Independen yaitu terdiri atas *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Rasio* (LDR) dan *Return On Asets* (ROA) sedangkan dependennya yaitu Rasio kecukupan modal (CAR). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi panel, tingkat kecukupan modal perbankan sebagai variabel dependen sedangkan kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan menggunakan bantuan *evIEWS6*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal (CAR), LDR berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal (CAR).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL)
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan metode penelitian sensus sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *purpose sampling*
- b. penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.

- c. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti
- d. menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah

10. Margaretha, F., & Setyaningrum, D. (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efek risiko, kualitas manajemen, ukuran bank dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini adalah penelitian eksplorasi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling terhadap bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2003-2008. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression* dengan *Pooled OLS (Ordinary Least Square)* sebagai pengujian common effect dan *Fixed-effects Regression*. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset (resiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL)
- b. Menggunakan teknik analisis linier berganda
- c. Menggunakan purpose sampling

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. penelitian terdahulu menggunakan periode 2003-2008, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.
- b. menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan komposisi modal inti.
- c. Menggunakan bank umum go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas maka dapat dilihat perbandingan dengan peneliti sekarang pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan dengan peneliti terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel dependen	Variabel Independen			
			IPR	NPL	IRR	FBIR
1	Bukian (2016)	Rasio Kecukupan Modal		B		
2	Choerudin (2016)	Rasio Kecukupan Modal		TB		
3	Septiani (2016)	Rasio Kecukupan Modal		TB		
4	Febrianto (2016)	Rasio Kecukupan Modal	B	B	B	B
5	Shingjergji (2015)	Rasio Kecukupan Modal		TB		
6	Yuliani (2015)	Rasio Kecukupan Modal	TB	B	B	TB
7	Anjani (2014)	Rasio Kecukupan Modal		TB		
8	Nazaf (2014)	Rasio Kecukupan Modal		TB		
9	Nuviyanti & Anggono (2014)	Rasio Kecukupan Modal		B		
10	Margaretha (2011)	Rasio Kecukupan Modal		TB		

Sumber: diolah dari jurnal penelitian

Keterangan:

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Bukian (2016), Yuliani (2015), Septiani (2016), Nurvianti dan Achmad (2014), Febrianto dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap CAR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shingjergji (2015), Margaretha (2011), anjani (2014), Nazaf (2014), Choeruddin, dkk (2016) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk (2015) dan Febrianto dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa IRR berpengaruh terhadap CAR. Penelitian Febrianto dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa IPR dan FBIR berpengaruh terhadap CAR sedangkan penelitian Yuliani, dkk (2015) menyatakan bahwa IPR dan FBIR tidak berpengaruh terhadap CAR.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan yang digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Signalling theory

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambilan keputusan para investor atau pihak lain. Pada saat informasi suatu perusahaan sudah di terbitkan para investor atau pihak luar menganalisis laporan yang diterbitkan oleh

perusahaan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Leland dan Pyle:1977). Hal yang sama bahwa laporan keuangan yang *audited* akan mengurangi tingkat ketidakpastian. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan, hal ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan perbankan untuk menarik nasabah ataupun investor untuk menginvestasikan dananya. Apabila sinyal positif bisa dipertahankan maka hal tersebut bisa menarik minat investor dan modal dalam perusahaan perbankan bisa meningkat (Scott 2012 : 475).

2.2.2 Pengertian bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkan kembali dana tersebut (Kasmir 2012 : 281). Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kegiatan utama perbankan adalah untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali, sedangkan kegiatan yang lain hanya untuk penunjang saja. Penghimpunan dana bank dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas. Sedangkan untuk penyaluran dana bank, bank melakukan kegiatan dengan memberikan pinjaman secara kredit ke masyarakat.

2.2.3 Permodalan Bank

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia yaitu mengikuti standar *Bank Of International Settlement (BIS)* yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum yaitu modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang menurut risiko ATMR. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal merupakan faktor terpenting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Menurut Taswan (2010:214) fungsi modal bank adalah :

- 1) Melindungi depositan dengan menyanggah semua kerugian atau bila terjadi insolvensi dan dilikuidasi, terutama bagi sumber dana yang tidak diasuransikan.
- 2) Memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
- 3) Memenuhi ketentuan permodalan minimum yaitu untuk menutupi kemungkinan terjadi kerugian pada aktiva yang memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan yang berarti.
- 4) Meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memberi keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.

2.2.4 Komponen-komponen Modal Bank

Menurut Taswan (2010 : 225) modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut :

1. Modal Inti (*primary capital*)

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Dengan perincian sebagai berikut :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat

persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.

- d. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
 - e. Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
 - g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
 - h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*), yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.
2. Modal Pelengkap (*secondary capital*)
 Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.
- Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
 - b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori, cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut resiko.
 - c. Modal kuasi yang menurut BIS disebut hybrid (*debt/equity*) capital instrumen, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang dan mempunyai ciri-ciri :
 - 1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (*subordinated*) dan telah dibayar penuh.
 - 2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.

- 3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi retained earnings dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi pembayaran bunga dapat ditanggihkan apabila bank dalam keadaan rugi atau laba tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :
 - 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - 2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
 - 3) Minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun.
 - 4) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat. Hak tagihnya dalam hal terjadinya likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).
3. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)
 - a. Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (Tier 3) untuk tujuan perhitungan Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau CAR secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
 - b. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) dalam perhitungan KPM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - c. Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan yaitu pinjaman subordinasi jangka pendek dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1) Tidak dijamin oleh bank atau perusahaan anak yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
 - 2) Memiliki jangka waktu sekurang-kurangnya 2 tahun.
 - 3) Tidak dapat dibayar sebelum jadwal waktu yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman kecuali dengan persetujuan Bank Indonesia.
 - 4) Terdapat klausula yang mengikat (*lock in clause*) yang menyatakan bahwa tidak dapat dilakukan pembayaran pokok atau bunga, termasuk pembayaran pada jatuh tempo, apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan KPM secara individual atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - 5) Terdapat perjanjian pinjaman yang jelas termasuk jadwal pelunasannya.
 - 6) Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
 - d. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) untuk memperhitungkan risiko pasar hanya dapat digunakan dengan memenuhi kriteria :
 - 1) Tidak melebihi 250%.
 - 2) Dari bagian modal inti yang dialokasikan untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - 3) Jumlah modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3) paling tinggi sebesar 100% dari modal inti.

- 4) Modal pelengkap (Tier 2) yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap tambahan (Tier 3) dengan memenuhi persyaratan pada poin 4 ini.
- 5) Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% modal inti, dapat digunakan sebagai komponen Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) dengan tetap memenuhi persyaratan poin 4.

2.2.5 Komposisi Modal Inti

Komposisi Modal Inti adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan berdasarkan SEBI No 6/5/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 komposisi modal dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Rumus :

komposisi modal inti

$$= \frac{\text{Tier 1 (Modal Inti)}}{\text{Tier 2 (Modal Pelengkap) + Tier 3 (modal tambahan)}} \times 100\%$$

Dimana :

Tier 1 merupakan modal inti, Tier 2 merupakan modal pelengkap, dan tier 3 merupakan modal pelengkap tambahan. Ketiga komponen tersebut sudah tersedia di laporan keuangan.

2.2.6 Investing policy ratio

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menetapkan besarnya *Investing Policy Ratio* (IPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Surat-surat berharga: surat berharga yang dimiliki oleh bank seperti SBI, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli lalu dijual kembali. Dana Pihak Ketiga: Deposito, giro, tabungan dan *invest sharing*.

2.2.7 *Non Performing Loan*

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin berkualitas kreditnya (Taswan 2010:166). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menetapkan besarnya *Non Performing Loan* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah : kredit yang disalurkan dalam kategori kurang lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M).
- b. Total Kredit : total keseluruhan dana yang di salurkan oleh bank

2.2.8 *Interest Rate Risk*

Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Peraturan bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 menetapkan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah dengan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Dimana komponen IRSA dan IRSL adalah:

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, deposito sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

2.2.9 *Fee Based Income Ratio*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa- jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir 2012: 128-130). Semakin tinggi rasio FBIR ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan operasional yang di peroleh bank diluar bunga.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio Efisiensi yang digunakan adalah Fee Based Income Ratio.

2.2.1. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Investing Policy Ratio* Terhadap Komposisi Modal Inti

IPR memiliki pengaruh terhadap komposisi modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga

sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya (Febrianto&Anggraeni:2016). Hal ini menyebabkan modal bank meningkat, laba yang ditahan dan laba tahun berjalan bank meningkat, dan akhirnya komposisi modal inti juga meningkat. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Bukian (2016) yang menjelaskan bahwa IPR memiliki pengaruh terhadap komposisi modal inti.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Komposisi Modal Inti

NPL memiliki pengaruh terhadap komposisi modal inti karena jika NPL meningkat berarti peningkatan kredit bermasalah pada bank lebih besar dibanding dengan jumlah total kredit tersebut (Febrianto&Anggraeni:2016). Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya yang harus dicadangkan sehingga laba yang ditahan dan laba tahun berjalan pada bank menurun dan komposisi modal inti juga menurun. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Shingjergji (2015), bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap komposisi modal inti.

3. Pengaruh *Interest Rate Ratio* Terhadap Komposisi Modal Inti

Resiko yang digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga bisa menggunakan IRR. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL (Febrianto&Anggraeni:2016). Apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga menyebabkan modal bank meningkat yang otomatis akan berpengaruh pada laba yang ditahan dan laba tahun berjalan pada

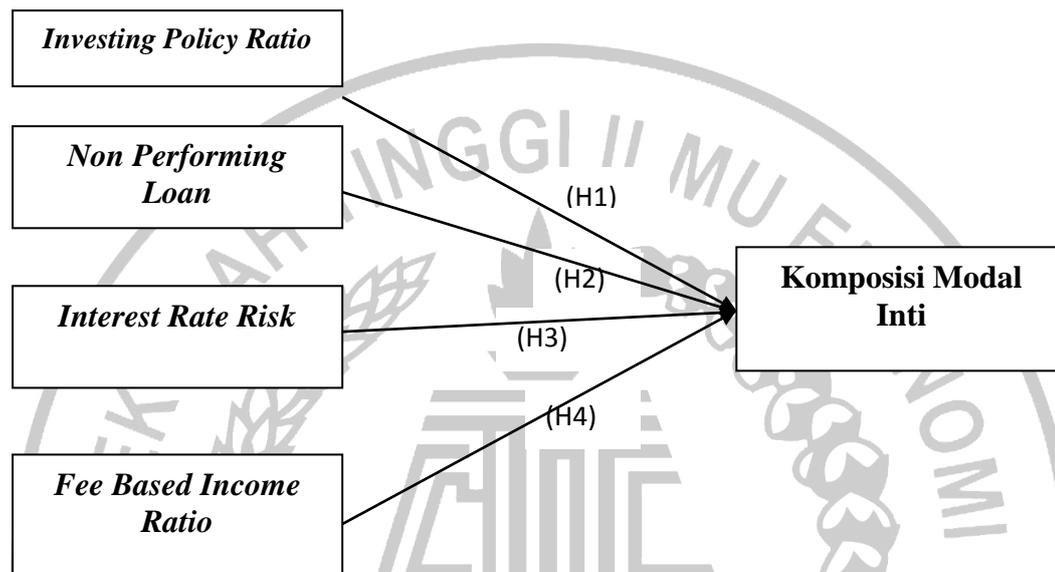
bank juga ikut meningkat, hal ini menyebabkan komposisi modal inti juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap komposisi modal inti adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga hal ini menyebabkan modal bank menurun yang otomatis akan berpengaruh pada laba yang ditahan dan laba tahun berjalan pada bank juga ikut meningkat, hal ini menyebabkan komposisi modal inti juga menurun. Diperkuat oleh hasil penelitsian yang dilakukan oleh kadek puspa yuliani,dkk (2015) bahwa IRR memiliki pengaruh terhadap komposisi modal.

4. Pengaruh *Fee Based Income Rate* Terhadap Komposisi Modal Inti

FBIR memiliki pengaruh terhadap komposisi modal inti karena apabila FBIR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan total pendapatan operasional selain pendapatan bunga, sehingga ATMR menurun dan modal meningkat, laba yang ditahan dan laba tahun berjalan meningkat hal ini menyebabkan komposisi modal inti juga ikut meningkat (Febrianto&Anggraeni:2016). Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh yuliani (2015) yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh terhadap komposisi modal iti.

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori serta pengaruh antar variabel, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Loan to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Komposisi Modal Inti.
- H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Komposisi Modal Inti.
- H3 : *Interest Rate Risk* berpengaruh terhadap Komposisi Modal Inti.
- H4 : *Fee Based Income Rate* berpengaruh terhadap Komposisi Modal Inti.